

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BALAI KARANTINA KEHEWANAN WIL. III SURABAYA
KUD "KARANG PLOSO" MALANG
KUTT "SUKA MAKMUR" GRATI, PASURUAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

WILIS SITI SUHARTI

NIM. 069211871

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1 9 9 8**

LAPORAN KOASISTENSI
DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN
TANJUNG PERAK SURABAYA

Stasiun Karantina Kehewan Bandar Udara Juanda
dan
Stasiun Karantina Kehewan Pelabuhan Laut
Tanjung Perak Surabaya



Disusun Oleh :

WILIS SITI SUHARTI., SKH ✓
PARIYADI., SKH
BARUNA F. WICAKSONO., SKH
HERU PURWANTA., SKH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan koasistensi yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Pebruari sampai dengan 7 Pebruari 1998 di Balai Karantina Kehewananan Tanjung Perak Surabaya Wilayah Kerja Bandar Udara Juanda dan Pelabuhan Laut Tanjung Perak.

Kegiatan koasistensi di Balai Karantina Kehewananan Tanjung Perak ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Atas bantuan yang telah diberikan, kami sampaikan terima kasih kepada :

1. DR. Ismudiono. MS., drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Kepala Balai Karantina Kehewananan Tanjung Perak Surabaya.
3. Kepala Stasiun Karantina Kehewananan Bandar Udara Juanda dan Kepala Stasiun Karantina Kehewananan Pelabuhan Laut Tanjung Perak Surabaya serta
4. Seluruh staf Stasiun Karantina Kehewananan Bandar Udara Juanda dan Pelabuhan laut Tanjung Perak Surabaya, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Kami menyadari bahwa laporan koasistensi ini masih jauh dari sempurna, oleh itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaikinya.

Surabaya, 12 Oktober 1998

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia yang strategis mengakibatkan mudahnya penyebaran penyakit hewan yang dapat mendatangkan kerugian, baik bagi kelangsungan hidup hewan itu sendiri maupun bagi kelangsungan hidup manusia, terutama untuk penyakit-penyakit yang bersifat zoonosa. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan tersebut dengan jalan melakukan pengawasan terhadap aktivitas lalu lintas ternak, baik yang melalui jalur darat, laut, maupun udara, sebagaimana dilakukan oleh Balai Karantina Hewan.

Balai Karantina Hewan merupakan unit pelaksana teknis di bidang pengawasan penyakit hewan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada Pusat Karantina Pertanian dalam lingkungan Departemen Pertanian. Menurut SK Mentan No. 800/ Kpts/ OT/210/12/1994, maka Balai Karantina Hewan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke dan dari wilayah Negara Republik Indonesia atau antar area di dalam wilayah Negara Republik Indonesia, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan tindak karantina ini tergantung dari pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengawasan terhadap penyakit hewan, terutama penyakit-penyakit yang bersifat zoonosa, dan dedikasi yang tinggi dari para aparat pelaksana dalam mengemban tugas ini.

BAB II

BALAI KARANTINA HEWAN

2.1. Arti dari Tindakan Karantina Hewan

Karantina berasal dari bahasa latin '*Quadragesima*' yang berarti empat puluh, yaitu masa isolasi 40 hari, sehingga tindak karantina hewan diartikan sebagai tindakan menjauhkan hewan dari hewan lainnya selama 40 hari, dengan tujuan untuk menghindari penyebaran suatu penyakit menular, atau suatu tempat untuk menahan atau mengasingkan hewan sehingga bebas dari penyakit hewan menular.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No 422/KPTS/LB.720/6/1988, Karantina Hewan diartikan sebagai semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia dan mencegah tersebarnya penyakit karantina dari satu pulau ke pulau lain dan wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan.

Dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

1. UU No.6/1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. PP No 15/1976 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan.
3. SK Mentan No. 422/KPTS/LB.720/6/1988 tentang Karantina Hewan
4. UU RI No. 16 tahun 1992 tanggal 8 Juni 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.

4. UU RI No. 16 tahun 1992 tanggal 8 Juni 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.
5. SK mntan No. 800/KPTS/OT/210/12/1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai, Stasiun dan Pos Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.

2.3. Susunan Organisasi Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/OT.210/12/1994, Balai Karantina Hewan mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari :

a. Sub Bagian Tata Usaha :

Bertugas melakukan urusan Kepegawaian, Keuangan, surat menyurat, kearsipan, kelengkapan dan rumah tangga balai

b. Seksi Pelayanan Teknis :

Mempunyai tugas pelayanan teknis terhadap tindakan karantina, pengembangan teknik dan metode, pemantauan daerah sebar dan pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan.

c. Kelompok Jabatan Fungsional :

Terdiri dari pemangku jabatan fungsional di bidang hewan serta jabatan fungsional lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan terbitnya SK Mentan No. 800/Kpts/OT/210/12/94 maka Balai karantina Kehewan Wilayah III Surabaya berubah nama menjadi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dengan wilayah kerja meliputi :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak
2. Pelabuhan Ferry : Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura
3. Bandar Udara Juanda

4. Kantor Pos Surabaya

5. Tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur kecuali Pulau Madura (Pos Karantina Hewan Kamal)

Berdasarkan struktur organisasi baru, Balai Karantina Hewan Tanjung Perak merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Pusat karantina Pertanian dan secara administratif operasional dikoordinasikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian setempat.

2.3. Tugas dan Fungsi Karantina Hewan

Berdasarkan SK Mentan No. 800/Kpts/OT/210/12/1994 maka tugas Balai Karantina Hewan adalah :

1. Melaksanakan penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri.
2. Melaksanakan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mencegah penyebaran penyakit hewan dari suatu wilayah ke wilayah lain dalam wilayah Republik Indonesia.
4. Mencegah keluar masuknya hewan yang dilindungi karena jumlah mendekati kepunahan.

Sedangkan fungsi dari balai karantina Hewan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan tindak karantina terhadap media pembawa hama dan penyakit hewan.
2. Melaksanakan pengembangan teknik dan metode tindakan karantina hewan
3. Melaksanakan pemantauan daerah sebar hama dan penyakit karantina
4. Melaksanakan pengumpulan dan pengelolaan data tindakan karantina
6. Melaksanakan urusan tata usaha.

BAB III

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Sesuai dengan jenis alat pengangkutnya maka karantina hewan terbagi menjadi Karantina Laut dan Karantina Udara. Pada umumnya ternak yang dikirim melalui angkutan udara adalah hewan-hewan kecil dan bahan asal hewan yang biasa dikirim adalah kulit, telur, madu dan DOC. Sedangkan untuk karantina laut umumnya digunakan prosedur lalu lintas hewan besar, karena yang biasa dikirim melalui angkutan laut adalah hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat tetapi berupa pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut *check point* yang berfungsi untuk mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Hewan wilayah tertentu melainkan pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

3.1. Prosedur Karantina

a. Permohonan Ijin Masuk

Permohonan ijin masuk karantina ditujukan kepada dokter hewan karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan. Permohonan ijin masuk karantina menggunakan formulir E.12a dan dilengkapi dengan lampiran ijin dari Kepala Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I, banyaknya hewan yang dimasukkan, tujuan pemasukan hewan, pelabuhan pemuatan hewan, di mana hewan akan dimuat dan rencana pemuatan atau kedatangan kapal.

b. Hewan Masuk Karantina

Berdasarkan permohonan tersebut di atas, Dokter Hewan Karantina dapat memberikan ijin masuk karantina dengan formulir E.13 dengan tembusan disampaikan ke Balai Karantina Hewan. Hewan dimasukkan ke instalasi karantina

dengan membayai surat ijin masuk karantina, daftar nama pegawai yang menjaga instalasi karantina dan surat jual beli.

c. Waktu Karantina

Waktu karantina harus disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.422/KPTS/LB.720/6/1988 pasal 15 yaitu:

1. Untuk hewan impor kecuali hewan yang langsung dipotong DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam surat ijin pemasukan
2. Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan
3. Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pinggiran tujuh hari dan di daerah penerima tiga hari.

d. Laporan Kedatangan Kapal

Eksportir melaporkan kedatangan kapal pada Dokter Hewan Karantina.

e. Pemeriksaan Kapal

Pemeriksaan kapal terhadap kapal dilakukan setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir:

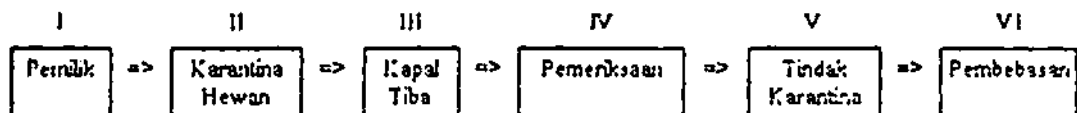
1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering/hari/ekor atau 30-40 kg/hari/ekor untuk rumput basah
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan.

f. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada Dokter Hewan Karantina bersangkutan (formulir E.8)

2. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat (formulir E.12)
3. Setelah semua hewan dan pakannya dimuat maka dikeluarkan *Health Certificate/Surat Keterangan Kesehatan Hewan* (formulir E.14).

3.1.1. Prosedur Karantina Ternak Masuk Antar Pulau



I. Pemilik

1. Dua hari sebelumnya pemilik mengajukan permohonan pemeriksaan karantina
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina menuju ke pelabuhan tempat kapal sandar.

III. Kapal Tiba

Petugas karantina naik ke atas kapal.

IV. Pemeriksaan

1. Pemeriksaan dokumen yang menyertakan ternak tersebut
2. Keadaan ternak di atas kapal
3. Keadaan alat angkut kapal dan alat angkut truk.

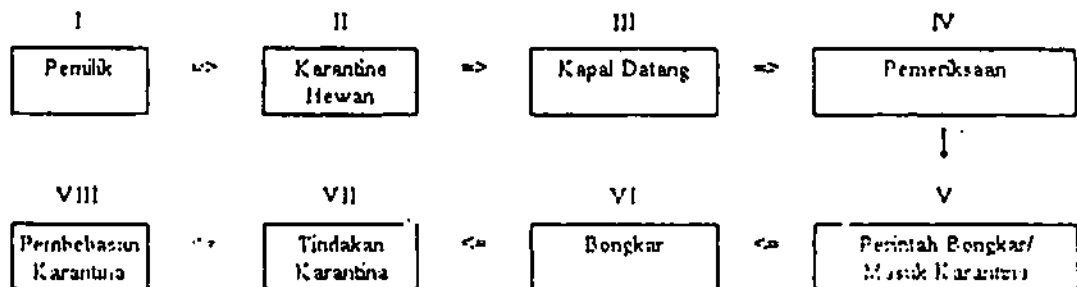
V. Tindakan Karantina

1. Ternak potong yang akan langsung dipotong, diperiksa kesehatannya dan langsung diangkut ke RPH (daerah lain)
2. Ternak bibit adalah melalui masa karantina tiga hari dan diperiksa hasilnya

VI. Pembebasan Karantina

Diterbitkan Surat Pembebasan Karantina (E-21) dan langsung diangkut ke daerah tujuan.

3.1.2. Prosedur Tindakan Karantina Ternak Impor



I. Pemilik

1. Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina.
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mempersiapkan instalasi, dua hari sebelum ternak masuk instalasi.

- pembersihan kandang, tempat pakan dan tempat minum.
- desinfeksi kandang, tempat makan dan tempat minum, selama 12 jam (satu hari).

III. Kapal Sandar/Tiba

1. Petugas karantina naik ke atas kapal.
2. Nahkoda memberi keterangan mutasi muatan (E-7).

IV. Pemeriksaan

1. Dokumen : lama pemeriksaan 15 menit.
2. Alat angkut (kapal): lama pemeriksaan 15 menit.
3. Ternak : lama pemeriksaan 60 menit.
4. Persiapan alat angkut ternak (truk) dari pelabuhan ke instalasi karantina hewan meliputi pemeriksaan alat angkut dan desinfeksi selama dua jam.

V. Perintah Bongkar/Masuk Karantina

Berdasarkan hasil pemeriksaan di atas kapal, maka diterbitkan surat perintah bongkar (E-10) dan perintah masuk karantina (E-11).

VI. Bongkar

Lama pembongkaran:

- Dari pelabuhan Tanjung Perak menuju Tandes \pm 6 jam.

- Dari pelabuhan Tanjung Perak menuju Bojonegoro ± 18 jam.
- Dari pelabuhan Tanjung Perak menuju Kediri/Tongas ± 14 jam.

VII. Tindakan Karantina

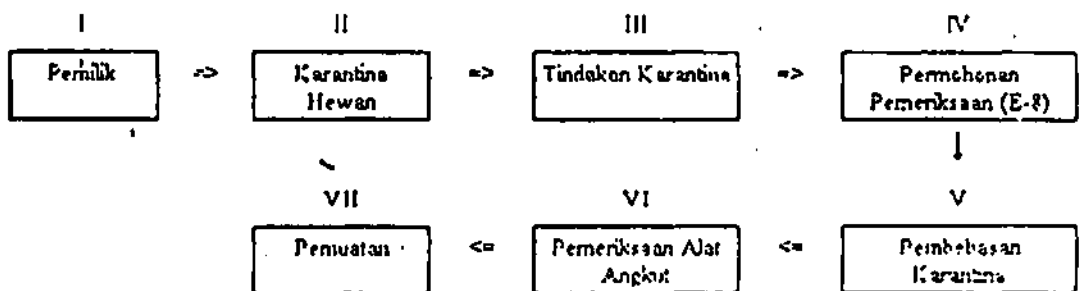
Dilakukan selama 14 hari sebagai berikut:

- Hari I : perhitungan jumlah ternak yang masuk instalasi serta dilakukan pengamatan.
- Hari II-III : dilakukan pengamatan ternak.
- Hari IV-VI : dilakukan vaksinasi dan pengambilan darah serta observasi (pengamatan).
- Hari VII-XI : pengamatan dan pengobatan
- Hari XII-XIV: dilakukan pengamatan (observasi).

VIII. Pembebasan Karantina

Diterbitkan Surat Pembebasan Karantina (E-21).

3.1.3. Prosedur Karantina Ternak Keluar



I. Pemilik

Dua hari sebelum ternak masuk instalasi, mengajukan permohonan ijin masuk karantina (E-24). Kemudian diikuti dengan diterbitkan surat perintah masuk karantina (E-13).

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mempersiapkan instalasi, dua hari sebelum ternak masuk instalasi, dilakukan pemeriksaan dokumen.

- pemeriksaan kandang, tempat makan dan minum.
- desinfeksi kandang, tempat makan dan minum selama 12 jam (1 hari).

III. Tindakan Karantina

1. Ternak Bibit: dilakukan selama 10 hari (SK DJT. tentang ternak bibit keluar).
 - Hari I, perhitungan jumlah ternak yang masuk instalasi serta dilakukan observasi.
 - Hari II-III, dilakukan pengamatan (observasi).
 - Hari IV-VI, dilakukan vaksinasi dan pengambilan darah serta dilakukan observasi.
 - Hari VII-VIII, dilakukan pengobatan dan pengamatan.
 - Hari IX-X, dilakukan pengamatan observasi.
2. Ternak Potong: dilakukan selama 7 hari.
 - Hari I, penghitungan jumlah ternak yang masuk instalasi dan dilakukan observasi.
 - Hari II-III, dilakukan pengamatan.
 - Hari IV-VI, dilakukan vaksinasi dan pengobatan serta pengamatan.

IV. Permohonan Pemeriksaan

Pemeriksaan dilakukan dua hari sebelum pembebasan karantina oleh petugas karantina dan tidak didapatkan penyakit hewan menular.

V. Pembebasan Karantina

Diterbitkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (E14).

VI. Pemeriksaan Alat Angkut

1. Kapal Laut (waktu 12 jam).
 - dilakukan pembersihan.
 - persiapan kandang.
 - dilakukan desinfeksi.

2. Tank (waktu 12 jam).

Dilakukan pembersihan serta desinfektan alat angkut dari instalasi karantina menuju pelabuhan.

VII. Pemuatan

1. Diterbitkan surat persetujuan muat, ternak siap dimuat di kapal.
2. Diterbitkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan.

3. Waktu yang diperlukan dalam pemuatan \pm 6 jam.

3.1.4. Prosedur Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Antar Pulau (Keluar)



I. Pemilik

Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina menuju gudang penampungan komoditi yang siap dikirim.

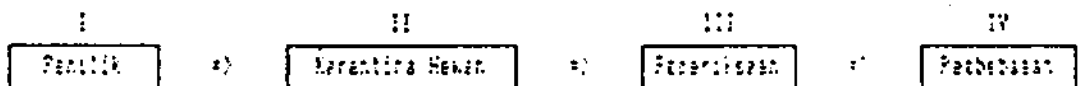
III. Pemeriksaan

- Alat Angkut.
 - Kapal.
 - * Truk (peti kemas).
- Dokumen yang dipersyaratkan.
- Kemasan.

IV. Pemuatan

Diterbitkan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (E-15).

3.1.5. Prosedur Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Antar Pulau (Masuk)



I. Pemilik

1. Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina.
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mendatangi pelabuhan tempat kapal sandar.

III. Pemeriksaan

1. Alat Angkut (kapal).
2. Dokumen yang menyertakan bahan asal hewan.

3. Keadaan barang/komoditi sebagai berikut:

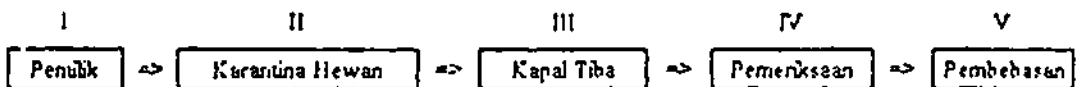
- keadaan kemasan (keutuhannya).
- keadaan fisiknya.

4. Alat Angkut (truk).

IV. Pembebasan Karantina

Diterbitkan Surat Keterangan Pembebasan Karantina (E-21) dan langsung diangkut ke daerah tujuan.

3.1.6. Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Impor



I. Penilik

1. Dua hari sebelumnya pemilik mengajukan permohonan pemeriksaan karantina (E-8).
2. Melaporkan kedatangan kapal.

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mendatangi pelabuhan tempat kapal sandar (tiba).

III. Kapal Tiba

Petugas karantina hewan mengawasi pembongkaran bahan asal hewan.

IV. Pemeriksaan

1. Dokumen

- Surat Ijin Impor dari Dirjennek.
- Surat keterangan kesehatan bahan asal hewan dari negara asal (*health certificate*).
- Sertifikat halal (daging).

2. Fisik

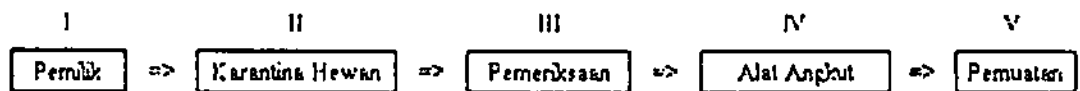
- Segel.
- Kemasan.
- Suhu (temperatur).

- Sifat komoditi.

V. Pembebasan Karantina

Diterbitkan surat keterangan pembebasan karantina (E-21).

3.1.7. Tindakan Karantina Bahan Asal Hewan Ekspor



I. Pemilik

Dua hari sebelumnya mengajukan permohonan pemeriksaan karantina (E-8).

II. Karantina Hewan

Petugas karantina mendatangi tempat penampungan, gudang penampungan komoditi yang siap diekspor.

III. Pemeriksaan

1. Dokumen

Surat ijin ekspor (pengeluaran) dari Dirjenak

2. Fisik

- Kemasan
- Suhu (temperatur).
- Sifat komoditi.
- Segel (penyegelan).

IV. Alat angkut

1. Kapal Laut.
2. Truk peti kemas (kontainer).

V. Pemuatan

Diterbitkan surat keterangan kesehatan bahan asal hewan untuk menyertakan komoditi yang diekspor (E-15).

3.2. Prosedur Pemasukan Ternak

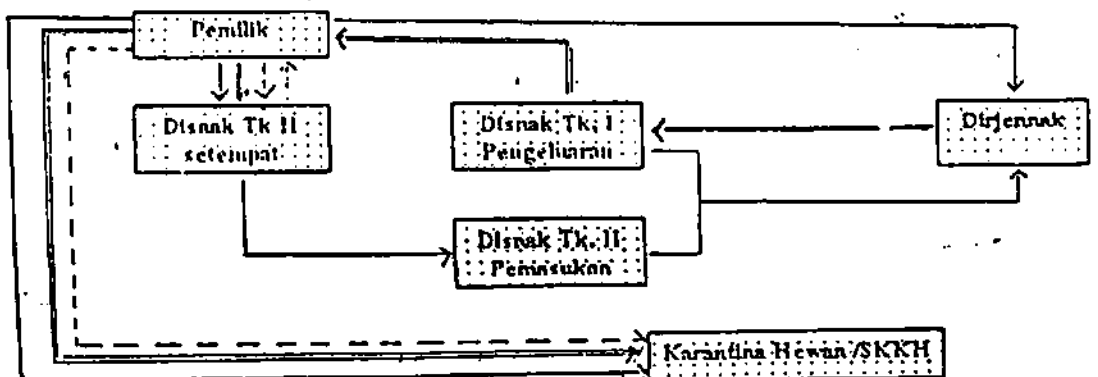
1. Importir mengajukan permohonan ijin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan dan Dinas

Peternakan. Selain itu harus disertai keterangan kesehatan dari Dokter Hewan negara setempat yang menyatakan bahwa peternakan di mana ternak tersebut dibeli dan dipelihara sekurang-kurangnya enam bulan sebelum pengapalan telah bebas dari penyakit *Anthrax*, *Bovine Malignant Caatarral* dan *Q-fever*. Surat keterangan ini harus disahkan oleh perwakilan negara Republik Indonesia di negara tersebut

2. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melapor kepada Kepala Balai Karantina
3. Pemeriksaan dokumen
4. Dokter Hewan Karantina akan memberikan persetujuan untuk bongkar muat (formulir E.10) atau menolak pembongkaran (formulir E.9)
5. Perintah masuk karantina (formulir E.11) dengan tembusan ke Balai Karantina Hewan
6. Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium
7. Setelah berakhir masa karantina, maka hewan dibebaskan (formulir E.21) dan diberi surat keterangan kesehatan (Formulir E.14)

3.3. Prosedur Pengiriman Ternak

Surat ijin dari Direktorat Jendral Peternakan, tetapi untuk hewan-hewan potong hanya diperlukan surat keterangan dari Dinas Peternakan tingkat I setempat. Untuk pengiriman ternak bibit dan potong harus ada keterangan kesehatan hewan dari Balai Karantina setempat.



Keterangan:

===== = ternak potong antar pulau

_____ = ternak bibit antar pulau

..... = DOC/unggas

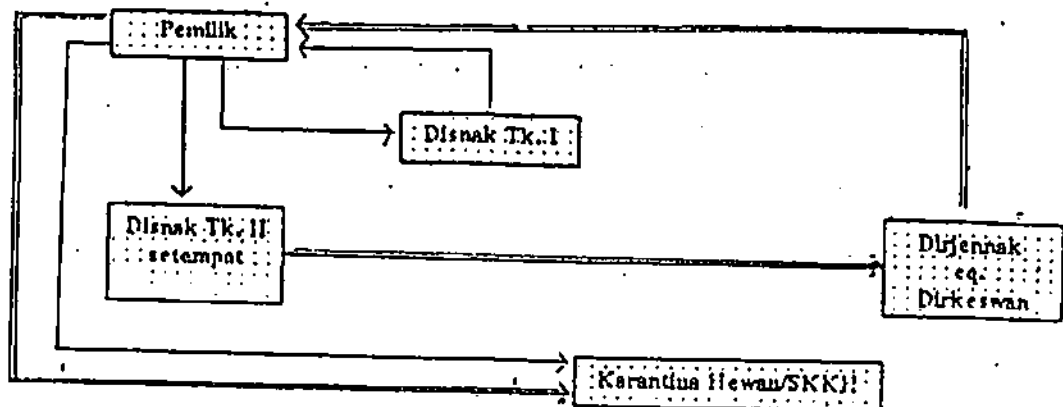
SKKH = Surat Keterangan Kesehatan Hewan

3.4. Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya) di Wilayah Republik Indonesia

Daerah bebas rabies di Indonesia meliputi: Madura, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, Timor-Timur dan semua pulau yang termasuk wilayah pulau Sumatera. Anjing, kucing, kera dan sebangsanya harus mendapat ijin dari Menteri Pertanian, misalnya untuk anjing pelacak dan hewan sirkus.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah terjangkit rabies di wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan pengeluaran hewan kepada Kepala Dinas Perernakan Daerah setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapatkan ijin disertai surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama hewan serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan. Pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di kepulauan tempat pengeluarannya. Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persehujuan muat, kemudian hewan dapat dikeluarkan.

Jika daerah tempat asal hewan termasuk daerah terjangkit rabies maka Dinas Peternakan setempat akan memberikan surat keterangan di mana hewan berada selama empat bulan terakhir. Surat keterangan tentang pengeluaran hewan dilampiri dengan surat keterangan kesehatan hewan dari Dokter Hewan yang berlaku maksimum lima hari sebelum berangkat dan surat vaksinasi rabies yang menyatakan hewan telah divaksin sekurang-kurangnya 14 hari sebelum berangkat.

**Keterangan:**

- = dari daerah bebas rabies ke daerah tertular
 ===== = dari daerah tertular ke daerah tertular

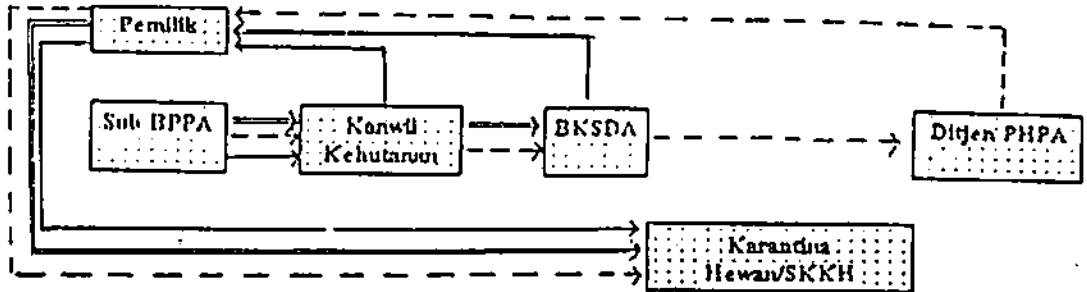
3.6. Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Untuk pemasukan harus disertai dengan Surat Keterangan Kesehatan dari daerah asal, surat ijin pengeluaran hewan dari Direktorat Jendral Kehutanan dan surat permohonan masuk karantina.

3.7. Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

- a. Surat ijin pengeluaran dari PHPA
- b. Ijin lapor dari daerah penerima
- c. Permohonan ijin masuk karantina (formulir E. 12a)
- d. Persetujuan (formulir E. 12) atau penolakan (formulir E. 13a) masuk karantina
- e. Satwa dimasukkan ke karantina dengan menyertakan:
 1. Surat ijin masuk karantina
 2. Surat keterangan penampungan dari seksi Balai Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam
 3. Daftar nama pegawai yang bertugas menjaga di stasiun karantina
- f. Pemeriksaan kesehatan oleh Dokter Hewan Karantina
- g. Waktu karantina disesuaikan dengan lampiran I SK Menteri Pertanian No. 422/KFTS/Org/LB.720/6/1988.



Keterangan:

----- = untuk souvenir

==== = untuk perdagangan interinsulair

_____ = untuk perdagangan ekspor

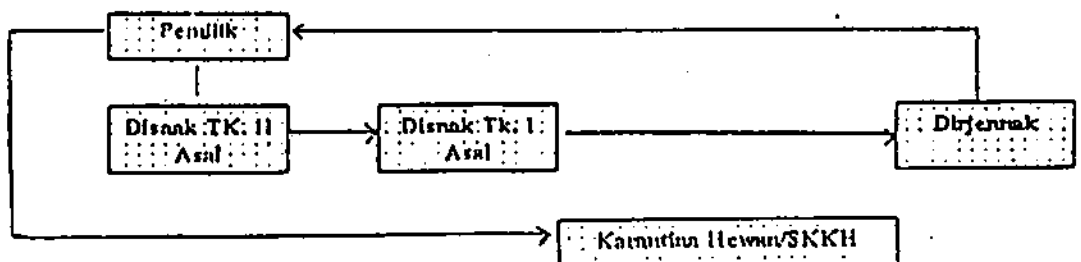
BPPA = Balai Perlindungan dan Pengawetan Alam

BKSDA = Balai Konservasi Sumber Daya Alam

PHPA = Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam

3.3. Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluaran, apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama tujuh hari untuk memberi kesempatan kepada pemilik untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Jika selama kurun waktu yang telah ditentukan tersebut pemilik tidak dapat melengkapi maka barang tersebut akan disita atau dimusnahkan dan dibuat berita acaranya.



Keterangan:

_____ = untuk ekspor, antar pulau, dan impor

BAB IV

KEGIATAN KO-ASISTENSI

Kegiatan ko-asistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak wilayah kerja Bandar Udara Juanda dan Pelabuhan Laut Tanjung Perak yang dilaksanakan pada tanggal 2 Pebruari sampai dengan 7 Pebruari 1998 adalah sebagai berikut :

4.1. Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Wilayah Kerja Bandar Udara Juanda

Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Diskusi dengan dokter hewan karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan tindak karantina hewan di wilayah kerja Bandar Udara Juanda.
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau di wilayah Republik Indonesia, melalui bandar udara
3. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan.

4.2. Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Tanjung Perak

Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Diskusi dengan dokter hewan karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan tindak karantina hewan di wilayah kerja pelabuhan laut Tanjung Perak
2. Mempelajari prosedur pengiriman hewan dan bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau di wilayah Republik Indonesia melalui pelabuhan laut

3. Melakukan peninjauan ke lokasi
4. Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka yang berhubungan dengan karantina hewan.

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI KUD KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

(15 JUNI - 12 JULI 1998)



disusun oleh

**PARIYADI, SKH
WILIS SITI SUHARTI, SKH
NANI SULISTIAWATI, SKH**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan PKL di KUD Karangploso Kabupaten Malang mulai tanggal 15 Juni - 12 Juli 1998 dengan baik.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. Ismudiono, M.S., Drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Malang.
3. Bapak manager dan ketua KUD Karang ploso.
4. Bapak Ir. Edi Priyosusetyo selaku kepala unit sapi perah KUD Karang ploso.
5. Bapak Heri, Maschul dan Guritno selaku petugas teknis lapangan yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan selama pelaksanaan PKL.
6. Bapak/ibu Mohammad Samsudin sekeluarga yang telah dengan baik hati dan ikhlas memberikan tempat beristirahat selama pelaksanaan PKL.
7. Semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan PKL.

Akhirnya kami menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan kami semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Karangploso, 12 Juli 1998

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan produktifitas ternak, maka yang harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat adalah usaha pemenuhan kebutuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan. Peningkatan gizi masyarakat Indonesia hanya dapat dicapai jika cukup tersedia kandungan protein di dalam makanan. Menurut peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1983, susu adalah cairan yang didapat dari ambing sapi yang sehat yang diperah terus menerus dengan cara yang benar. Kadar protein susu cukup tinggi sehingga perlu usaha untuk memproduksinya secara besar-besaran dan dalam bentuk yang beraneka ragam. Untuk itu perlu adanya koordinasi yang jelas dari berbagai instansi yang terkait. Upaya koordinasi diwujudkan dalam wadah Koperasi Unit Desa (KUD) dengan bidang usaha peternakan sapi perah. Dalam kaitan ini masyarakat desa benar-benar berdaya guna untuk dilibatkan secara langsung disamping profesi dokter hewan sebagai penanggung jawab terhadap kesehatan ternak maupun hasil produksi asal hewan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga bekerja sama dengan KUD Karangploso Kabupaten Malang dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa koasistensi.

Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) Karangploso Kabupaten Malang, mulai tanggal 15 Juni sampai 12 Juli 1998. Wilayah Kerja KUD Karangploso terdiri dari 11 desa yaitu : Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalgondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem dan Ngijo.

BAB II

KOPERASI UNIT DESA KARANGPLOSO

2.1. Wilayah Kerja

Wilayah Kerja KUD Karangploso meliputi kecamatan Karangploso yang terdiri 11 desa dengan luas wilayah sekitar 7.361.341 m². Desa-desa di kecamatan Karangploso tersebut adalah : Girimoyo, Bocek, Kepuharjo, Ngenep, Donowarih, Tegalondo, Ampeldento, Giriporno, Tawangargo, Pendem dan Ngijo.

2.2. Sejarah KUD Karangploso

KUD Karangploso kabupaten Malangsemula berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1973. Pada tanggal 18 Februari 1981 BUUD berubah menjadi KUD Karangploso dan berbadan hukum No. 4817/BH/II/1981. KUD Karangploso telah ditetapkan sebagai KUD Model, Kriteria tersebut dicapai setelah melalui beberapa proses penilaian yang menyangkut sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental. Perkembangan selanjutnya semakin meningkat dan mantap, baik bidang organisasi maupun bidang usahanya. Hal ini terbukti dengan keberhasilan KUD Karangploso dalam memenuhi 5 kriteria untuk KUD mandiri.

2.3. Lingkup Usaha KUD Karangploso

2.3.1. Unit Usaha Sapi Perah

Unit ini melakukan kegiatan menampung susu dari para peternak sapi perah. Tiap peternak harus menyetorkan susu pada pagi dan sore hari. Produksi rata-rata susu 5.000 liter per hari. Disamping itu KUD Karangploso juga memberikan pinjaman uang kepada para anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Pinjaman tersebut dapat dikembalikan dengan memotong hasil dari setoran susu setiap 10 hari.

2.3.2. Unit Usaha Kredit Candak Kulak

Unit usaha ini lebih diarahkan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan dengan jalan memberikan kredit jangka pendek tanpa jaminan.

2.3.3. Unit Usaha Pengadaan Pangan

Unit Usaha Pengadaan Pangan membantu pemerintah dalam hal pangan, khususnya pengadaan beras. KUD Karangploso melakukan penggilingan padi dari para petani, kemudian diproses dan disetorkan ke DOLOG.

2.3.4. Unit Usaha Rise Miling (RMU)

Unit ini ditujukan untuk menunjang persediaan pangan nasional maupun pasaran lokal dengan menekankan pelayanan pada anggota koperasi.

2.3.5. Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Unit ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian yang menghasilkan tebu dengan rendemen yang tinggi.

2.3.6. Unit Simpan Pinjam

KUD Karangploso membuka empat jenis usaha simpan pinjam, yaitu:

1. Simpan Pinjam Keliling
2. Simpan Pinjam Kantor
3. Simpan Pinjam Desa
4. Simpan Pinjam Bulanan

2.3.7. Unit Listrik

Pada Unit Listrik ini, KUD bertugas melayani pembayaran listrik tiap bulan yang diterima dari para anggota dan masyarakat sekitarnya.

2.3.8. Unit Distributor

Pada unit ini, bertugas untuk mengelola dan memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat akan gula dan pupuk.

2.3.9. Warung Serba Ada (WASERDA)

Unit WASERDA bertujuan untuk :

- a. Menstabilkan harga-harga kebutuhan pokok dalam wilayah kerja KUD Karangploso.
- b. Memudahkan pelayanan pada anggota.
- c. Menarik masyarakat agar menjadi anggota KUD.
- d. Menambah pendapatan KUD Karangploso.
- e. Menyerap tenaga kerja.

2.3.10. Unit Usaha Tani

Unit usaha ini melayani berbagai keperluan dibidang pertanian, antarlain menyediakan bibit, obat-obatan pertanian dan pengolahan tanaman yang baik yang bekerjasama dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian dan depertemen terkait

2.3.11. Unit Angkutan

Dalam unit ini KUD Karangploso telah mengoperasikan dua truk. Satu truk untuk mengangkut pupuk dan makanan ternak, baik dari agen ke KUD maupun dari KUD ke anggota dan masyarakat yang membeli di KUD serta satu truk lagi untuk mengangkut susu dari tempat penampungan ke Nestle.

2.4. Perkembangan KUD Karangploso

KUD Karangploso berdiri sejak tahun 1981, sampai dengan awal tahun 1998 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat menggembirakan dalam berbagai sektor atau unit yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan sebagai berikut :

2.4.1 Modal Koperasi

Pada tahun 1981, KUD Karangploso memiliki modal yang terdiri atas :

- a. Simpanan Pokok.....Rp. 1.039.000,00
- b. Simpanan Wajib.....Rp. 96.000,00
- c. Simpana Sukarela.....Rp. 577.000,00

Pada tahun 1998 jumlah modal mengalami perkembangan sebagai berikut :

- a. Simpanan Pokok.....Rp. 5.116.000,00
- b. Simpanan Wajib.....Rp. 34.779.516,00
- c. Simpana Sukarela.....Rp. 23.635.600,00

2.4.2 Keanggotaan

Pada tahun 1981 jumlah anggota KUD Karangploso sebanyak 1088 orang, dan sampai awal tahun 1997 jumlah anggotanya bertambah menjadi 6355 orang.

2.4.3 Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja di KUD Karangploso sampai dengan tahun sekitar 30 orang. Tugas karyawan KUD tersebut adalah membantu pengurus KUD dalam mengelola dan menjalankan roda usaha KUD.

2.4.4 Unit Usaha

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kinerja KUD Karangploso, maka unit usaha yang semula 12 bidang diciutkan menjadi 9 bidang usaha, yaitu :

- a. Unit Pengadaan Pangan
- b. Unit Simpan Pinjam
- c. Unit Rice Milling (RMU)
- d. Unit Sapi Perah
- e. Unit Tebu Rakyat Intensifikasi
- f. Unit Usaha Tani
- g. Unit Waserda
- h. Unit Distributor
- i. Unit Listrik

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja Lapangan di wilayah kerja KUD Karangploso Kabupaten Malang ini dimulai tanggal 15 Juni sampai dengan 12 Juli 1998. Selama kegiatan tersebut dibimbing oleh Kepala Unit Sapi Perah dan juga didampingi oleh petugas para medis dan inseminator. Sedangkan kegiatan yang telah dilaksanakan ialah :

3.1. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu dalam suatu peternakan, baik yang menyangkut hewannya sendiri maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewan. Pelayanan dilakukan setelah menerima laporan dari peternak tentang keadaan hewannya kepetugas terdekat maupun menulisnya di buku laporan di KUD. Dengan demikian petugas kesehatan hewan akan segera mengetahui kasus yang perlu ditangani pada saat itu. Penanganan terhadap suatu kasus penyakit meliputi anamnese, pemeriksaan klinis, diagnosa dan terapi.

3.2. Pelayanan Inseminasi Buatan (IB) dan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB)

Untuk pelayanan IB sapi harus diperiksa terlebih dahulu, bila benar-benar birahi dapat dilakukan inseminasi dan bila tidak birahi harus ditunggu sampai tanda-tanda birahi nampak. Sedang pemeriksaan kebuntingan dilakukan saat petugas akan melakukan IB atau berdasarkan permintaan peternak yang bersangkutan. PKB dilakukan untuk mengetahui apakah sapi sudah bunting setelah dilakukan IB. Bila sudah bunting dilakukan pencatatan untuk sapi yang sudah bunting dan ditentukan perkiraan bulan kelahirannya. Bila PKB negatif maka harus dilakukan IB ulang sampai akhirnya terjadi kebuntingan.

3.3. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Di KUD Karangploso ada tiga pos penampungan air susu yaitu desa Bocek, Karangploso dan Ngenep. Di pos-pos penampungan tersebut dilakukan pemeriksaan air susu dengan

memakai uji Berat Jenis (BJ) dan uji Alkohol. Dari pos penampungan Ngenep, kemudian diangkut ke pos penampungan Karangploso untuk melakukan pendinginan (cooling) sampai suhu 4⁰ C. Setiap 10 hari sekali dilakukan pemeriksaankadar lemak susu dengan sampel yang diambil setiap hari. Setelah dilakukan pendinginan air susu dikirim ke PT. Nestle.

3.4. Bedah Bangkai

Bedah bangkai dilakukan jika terjadi kasus kematian dari sapi milik peternak untuk memastikan penyebab kematian dengan melihat kelainan-kelainan organ dalam ternak tersebut disamping melakukan anamnesa. Prosedur rutin yang dilaksanakan pada bedah bangkai yaitu : ternak dilatakkkan posisi terlentang. Kulit dibuka melalui linea alba sampai ssemua organ visera terlihat. Setelah diperiksa kelainan-kelainan yang nampak, lalu diambil sampel dari masing-masing organ antara lain : hati, ginjal, limpa, paru-paru dan jantung untuk dilakukan pemeriksaan histopatologi.

3.5. Administrasi

Kegiatan lain yang dapat dilakukan selama PKL adalah mempelajari serta membantu dalam mengerjakan sistem administrasi di KUD Karangploso.

BAB IV

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Kejadian penyakit yang dijumpai selama PKL di KUD Karang Ploso Malang, mulai tanggal 15 Juni sampai dengan 12 Juli 1998 dapat kami laporkan sebagai berikut:

4.1. Mastitis

Mastitis adalah radang kelenjar ambing. Kerugian yang ditimbulkan adalah penurunan jumlah dan mutu susu, dan bila keadaan parah dapat mematikan puting susu sehingga puting susu tidak dapat berfungsi lagi. Penyakit mastitis dapat menyerang satu atau lebih ambing, bahkan seluruhnya. Tanda-tanda klinis tergantung pada penyebabnya. Sapi perah yang menderita mastitis ditandai dengan adanya peradangan pada kelenjar susu, sehingga terdapat perubahan pada air susu.

Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan antibiotik spektrum luas melalui puting susu (intra mammae). Selain itu juga diberi vitamin B kompleks secara intra muscular untuk mempercepat kesembuhan.

4.2. Enteritis

Adalah peradangan pada usus. Akibat adanya peradangan ini maka gerakan peristaltik usus akan meningkat. Selanjutnya sekresi kelenjar pencernaan meningkat dan penyerapan cairan terganggu sehingga timbul gejala diare, anoreksia dan bila berlanjut dapat menyebabkan dehidrasi.

Pengobatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan antibiotika untuk mengurangi infeksi, papaverin untuk mengurangi gerakan peristaltik dan vitamin untuk meningkatkan kondisi tubuh.

3.3. Indigesti

Indigesti adalah merupakan suatu gejala penyakit pencernaan yang ditandai dengan berkurangnya atau hilangnya nafsu makan, gerakan lambung berkurang, bila dipalpasi rektal tidak didapatkan feses serta mukosa rektum terasa panas.

Terapi yang dapat diberikan adalah dengan pengobatan secara simptomatis. Obat-obatan parasimpatomimetik diberikan untuk merangsang gerakan rumen.

Pemberian vitamin juga diperlukan. Pemberian makanan kasar dan makanan penguat perlu dihentikan dulu, sebaliknya pakan hijauan segar dan air minum perlu diberikan.

3.4. Anoreksia

Adalah suatu kondisi dimana nafsu makan ternak menurun. Anoreksia biasanya merupakan gejala awal dan umum dari suatu keadaan patologis dan belum dapat didiagnosa penyakitnya.

Terapi yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian vitamin untuk meningkatkan nafsu makan, selain juga pemberian antibiotik untuk mencegah terjadinya infeksi.

3.5. Arthritis

Adalah suatu radang pada persendian. Gejala yang nampak adalah kebengkakan yang terjadi secara cepat pada persendian, rasa sakit yang hebat, panas dan kepincangan dan biasanya ditemukan luka pada daerah sekitar persendian. Penanganan kasus ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan cairan, bila ada benda asing juga dikeluarkan. Pemberian antibiotik dosis tinggi secara sistematis dan anti nyeri dapat dilakukan. Selain itu pemberian vitamin dan membatasi aktivitas hewan juga perlu dilakukan.

3.6. Kembang Rumen (Timpani, Bloat)

Kembang merupakan bentuk indigesti akut yang disertai dengan penimbunan gas didalam lambung ruminansia. Secara umum ada dua faktor penyebab, pakan dan hewan. Faktor pakan meliputi pemberian hijauan leguminose dalam jumlah yang tinggi, tanaman polongan, tanaman muda, tanaman yang menghasilkan getah atau busa dalam rumen. Faktor hewan meliputi, keturunan, kebuntingan, kondisi menurun karena sakit atau dalam proses penyembuhan, hewan yang kekurangan darah atau yang mengalami kelemahan umum.

Terapi yang diberikan berupa pemberian obat yang dapat meningkatkan tegangan permukaan, kardiotonika dan antidot. Penggunaan trokar untuk menghilangkan tekanan juga dapat dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Koperasi Unit Desa Karangploso memberikan keuntungan bagi peternak untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak.

Praktek Kerja Lapangan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterikatan ilmu yang diperoleh dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Selain itu juga untuk memperluas wawasan mahasiswa sebagai calon Dokter Hewan yang akan terjun ke masyarakat.

5.2. SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif baik dari dokter hewan koperasi maupun petugas paramedis kepada peternak agar memperhatikan sanitasi kandang, pemeliharaan sapi perah dan pemerahan susu secara benar.

Perlu kerjasama yang baik antara pihak koperasi khususnya petugas paramedis dan para peternak sehingga pelayanan kesehatan pada hewan dapat dilakukan sesepatnya setelah ada laporan dari peternak sehingga dapat dihindari keadaan penyakit yang lebih parah.

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN
KOPERASI USAHA TANI TERNAK SUKA MAKMUR
GRATI, PASURUAN**

20 JULI - 15 AGUSTUS 1998

Oleh

Yuni Triwido Astuti, SKH. (069111728)

Junaidi Anwar Zayadi, SKH. (069211834)

Wilis Siti Suharti, SKH. (069211871)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga kami mahasiswa koasistensi Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dapat melaksanakan tugas tugas kami di KUTT Suka Makmur Grati Pasuruan pada tanggal 20 Juli-15 Agustus 1998.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut kami banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari hal ini, maka kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ismudiono, M.S., drh. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
2. Bapak M. Sudjarwo, Ir. selaku Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Pasuruan.
3. Ibu Hj. Siti Rohma / Ny. Hj. Zaenal Abidin Akbar selaku Ketua Umum KUTT Suka Makmur.
4. Bapak H. Bambang Sugeng, drh. selaku dokter hewan koperasi yang telah banyak sekali memberikan ilmu.
5. Paramedis (Mas Pepen, Bapak Bambang, Mas Munir), para Inseminator dan karyawan KUTT bagian peternakan (Mas Slamet, Mas Tangkas dan Mas Hardi) yang secara langsung maupun tidak langsung membimbing kami di lapangan .
6. Kepala Desa Ranu Klindungan Bapak Amir Sutoyo sekeluarga yang dengan ikhlas telah memberi tempat beristirahat selama kegiatan PKL berlangsung.

Akhirnya kami hanya bisa berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Grati, Agustus 1998

Penyusun

BAB I PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan merupakan bagian dari program Koasistensi yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya untuk meraih gelar Dokter Hewan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mempersiapkan Sarjana Kedokteran Hewan yang terampil dan mampu menanggulangi berbagai permasalahan di bidang peternakan, khususnya kesehatan hewan serta peningkatan produksi dan reproduksi ternak dengan memadukan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan permasalahan di lapangan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 20 Juli-15 Agustus 1998 di Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur, Grati Kabupaten Pasuruan. Wilayah kerja KUTT Suka Makmur meliputi Kecamatan Grati, Leko, Nguling, Rejoso dan Lumbang. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat PKL karena daerah ini merupakan salah satu pusat pengembangan sapi perah di Jawa Timur. Dengan demikian mahasiswa Koasistensi dapat belajar dan terlibat langsung untuk mengatasi masalah kesehatan ternak, tata cara pemeliharaan ternak serta peningkatan produksi susu dan reproduksi.

Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur merupakan suatu bentuk badan usaha yang memberikan pelayanan kemudahan bagi para anggota sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu serta meningkatkan taraf hidup anggota. Melalui kemajuan usaha yang telah dicapai, menghantarkan KUTT Suka Makmur sebagai koperasi yang bertaraf Nasional. Bidang usaha KUTT Suka Makmur antara lain penampungan dan pemasaran susu, simpan pinjam dan kredit sapi perah, pelayanan kesehatan

ternak dan inseminasi buatan; produksi konsentrat sapi perah dan berbagai bidang usaha yang lain dimana berhasil meningkatkan taraf hidup anggota.

Akhirnya melalui serangkaian Praktek Kerja Lapangan ini, mahasiswa Koasistensi dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan menambah wawasan sebagai bekal yang dapat menunjang profesinya sebagai Dokter Hewan.

BAB II

KOPERASI USAHA TANI TERNAK SUKA MAKMUR

SEJARAH SINGKAT KOPERASI

Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati Pasuruan, semula bernama Koperasi Peternakan Lembu Perah Suka Makmur terletak di Desa Gejugjati Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, didirikan tanggal 27 September 1968 dengan para pendiri: Bapak Ardjosari, Bapak H. Abdul Ghofur, Bapak Muchammad Iskak, Bapak Muchammad Sulam dan Bapak H. Yasin. Karena sesuatu hal dan keadaan yang tidak memungkinkan, koperasi yang dibentuk pada waktu itu tidak bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berkat desakan masyarakat petani peternak di daerah Grati, Lekok dan Nguling serta bimbingan dari para pembina koperasi baik dari tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten, maka dengan perkembangannya yang baru dengan perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 22 Maret 1978, koperasi ini bernama Koperasi Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Penampungan Susu Suka Makmur Grati yang berkedudukan di Desa Sumber Agung Kecamatan Grati. Dengan wilayah kerja meliputi Kecamatan Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang dengan Badan Hukum No. 31 A/BH/II/XII.19/69 tanggal 28 Maret 1983.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan organisasi dan usaha di tingkat anggota maupun kesadaran masyarakat luas pada semua tingkatan untuk berkoperasi, maka koperasi dituntut untuk mampu memberikan wadah berbagai aspek kegiatan usaha anggota. Karena itu pada tanggal 26 Nopember

1987 diadakan rapat anggota khusus perubahan Anggaran Dasar dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati, dengan kegiatan usaha tani dan peternakan. Dengan Badan Hukum No. 31 B/BH/II/XII.19/69 tanggal 3 Agustus 1988.

Sehubungan dengan diberlakukan UU RI No. 25 Th. 1992 tentang Perkoperasian, koperasi telah menyesuaikan dengan mengadakan perubahan Anggaran Dasar sesuai Keputusan RAB tanggal 28 Desember 1995 dan telah mendapatkan pengesahan Badan Hukum No. 31 C/BH/II/XII.19/1969 tanggal 22 Agustus 1996.

MONOGRAFI WILAYAH

Wilayah Kerja KUTT Suka Makmur Grati terdiri dari dataran rendah dan sedang dengan ketinggian 6 sampai 700 meter diatas permukaan air laut. Terletak di bagian Timur Laut Kabupaten Pasuruan, meliputi wilayah Pembantu Bupati di Grati yaitu Kecamatan Grati, Lekok, Nguling, Rejoso dan Lumbang.

1. Batas-batas

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Selatan : Wilayah kehutanan pegunungan Tengger
- Sebelah Barat : Kodya Pasuruan

2. Keadaan Wilayah

Luas wilayah kerja koperasi seluas 31.068.243 Ha. yang terbagi dalam masing-masing kecamatan sebagai berikut:

- Kecamatan Grati : 5.770.000 Ha
- Kecamatan Nguling : 4.660.449 Ha
- Kecamatan Lekok : 4.918.876 Ha

Kecamatan Rejoso : 3.164.200 Ha

Kecamatan Lumbang : 12.554.718 Ha

3. Iklim

Sepanjang tahun suhu udara berkisar antara 22 - 34 ° C dengan curah hujan rata-rata 24 mm.

BIDANG ORGANISASI

1. Pengurus

Kepengurusan tahun 1998 adalah pengurus periode 1996-2000 yang dipilih pada RAT ke XVIII tanggal 25 Maret 1996 dengan susunan personalia sebagai berikut:

Ketua Umum : H. Zainal Abidin Akbar (Alm)

Ketua I : H. Abu Bakar Y

Ketua II : Bakri

Ketua III : H. M. Fadlillah

Sekretaris Umum : Drs. Udik Djuantoro I. R.

Sekretaris I : Suryanto

Bendahara : Drs. Achmad Darmadi

2. Badan Pengawas

Ketua merangkap Anggota : A. C. Aidid (1995/1997)

Anggota : Gatot Sutrisno (1997/1999)

Anggota : H. Rahmatullah (1996/1998)

3. Staf Pengurus

Bidang Kelembagaan dan Pendayagunaan Tenaga Kerja : Soeprapto

Bidang Persusuan : Hj. Siti Rohma

Bidang Pendayagunaan Peralatan dan Perlengkapan : Naim Soepono

Bidang Pengembangan Usaha Sapi Perah dan SDM : Soeroso

Bidang Pendayagunaan Teknologi Peternakan dan Pakan : Drh. Rias Dyahtri
Silvana

Bidang Pelayanan dan Kredit Program : Muslim

4. Dewan Penasehat

Bidang Management Usaha : Ir. Maharsi Adi Sucipto, MBA

Bidang Pembinaan Mental Spiritual : Abdullah Bafaqih

5. Keanggotaan

Anggota Koperasi dalam 5 tahun terakhir sbb:

Tahun	Jumlah Anggota	Anggota Aktif	Calon Anggota
1992	3.285	1.400	125
1993	3.744	1.667	55
1994	3.922	1.733	25
1995	4.002	1.737	12
1996	4.064	1.756	18

6. Karyawan

Karyawan koperasi dalam 5 tahun terakhir sbb :

Status	1992	1993	1994	1995	1996
Karyawan tetap	86	109	114	114	113
Karyawan kontrak	9	12	5	6	4
Karyawan honorer	10	2	1	1	1
Karyawan harian	-	-	-	-	-
Jumlah	105	123	120	121	118

7. Kelompok Anggota

Kelompok anggota adalah keanggotaan yang dihimpun atas dasar azas kekeluargaan dimana anggota-anggota bertempat tinggal saling berdekatan di desa-desa di wilayah kerja koperasi sebagai upaya memperlancar pembinaan organisasi dan usaha anggota dalam mencapai tujuan koperasi. Pembentukan kelompok anggota didasarkan pada jangkauan upaya pembinaan terhadap anggota aktif dimana anggota pasif dalam lingkungannya merupakan bagian dari kelompok itu. Di dalam kelompok anggota terdiri dari ketua kelompok dan anggota-anggota di dalamnya. Ketua kelompok adalah wakil pengurus dalam suatu kelompok anggota untuk hubungan antara pengurus dengan anggota secara timbal balik.

8. Kelompok Ekonomi (POKMI)

Dimaksudkan Kelompok Ekonomi adalah keanggotaan yang dihimpun atas dasar kebersamaan usaha. Kelompok Ekonomi telah dirintis dan dibentuk mulai bulan Desember 1987.

Untuk kelancaran kegiatan kelompok ekonomi telah dibangun Posyan Penampungan Susu dan Posyan Sarana Produksi yang tersebar di wilayah kerja koperasi sbb :

a. Posyan Penampungan Susu

Kecamatan Grati	: 3 tempat
Kecamatan Nguling	: 2 tempat
Kecamatan Lekok	: 3 tempat
Kecamatan Lumbang	: 5 tempat

Untuk Kec. Rejoso bergabung dengan Posyan penampungan susu di Kec. Lekok (berdekatan).

b. Posyan Sarana Produksi

Kecamatan Grati	: 2 tempat
-----------------	------------

Kecamatan Nguling	: 3 tempat
Kecamatan Lekok	: 2 tempat
Kecamatan Lumbang	: 5 tempat

Kasus susu pecah bernilai nol (tidak ada) sejak dioperasikannya POKMI.

9. Kelompok Kerja Pembinaan Anggota

a. *Kelompok Binwas*

Kelompok Binwas mempunyai tugas pengawasan dan pembinaan proses produksi di pos pelayanan penampungan susu dan pasca produksi di tingkat peternak.

b. *Kelompok Mattaubing*

Kelompok ini bertugas memantau, mengamati dan membimbing kegiatan usaha anggota.

c. *Kelompok Diklat Anggota*

Kelompok ini bertugas menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan bagi anggota.

10. Pembinaan Pengetahuan dan Ketrampilan

Pembinaan Pengetahuan dan Ketrampilan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota guna mengembangkan usaha serta meningkatkan kepribadian sebagai manusia seutuhnya, dengan mengikut sertakan Anggota, Pengurus, Badan Pengawas dan Karyawan pada pendidikan, latihan, penyuluhan dan penataran yang diselenggarakan oleh Departemen Koperasi maupun lembaga pendidikan lainnya.

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dilaksanakan dalam tahun 1996 :

- Pendidikan dan Latihan Perkoperasian pola Lapenkop untuk anggota sebanyak 60 orang.

- Pendidikan dan Latihan Persusuan untuk anggota sebanyak 220 orang.
- Pendidikan, seminar dan lokakarya bagi pelaku koperasi, sebanyak 16 orang.
- Penyuluhan pemakaian CMR untuk anggota sebanyak 81 orang.

11. Penerapan Teknologi

Dalam rangka meningkatkan produktivitas sapi perah telah dilaksanakan kegiatan Transfer Embrio bekerjasama dengan Balai Embrio Ternak Cipelang Jawa Barat.

12. Hubungan Antar Koperasi

- Melakukan pembinaan terhadap koperasi Wanita Lestari Makmur Grati.
- Bersama-sama dengan KPRI BK Husada Pasuruan dan KPRI Pergu Pasuruan tetap mengembangkan KBPR Kalimasada Grati.
- Bersama koperasi/KUD persusuan bergabung dalam wadah Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI).

13. Prestasi Koperasi

a. Tingkat Kab. Pasuruan

Klasifikasi A (sangat manpat) dengan nilai 94

b. Tingkat Propinsi Jawa Timur

Koperasi Andalan Utama tahun 1989 - 1991

c. Tingkat Nasional

Terbaik I	tahun 1984
Terbaik Nasional	tahun 1985 - 1989
Terbaik Utama	tahun 1990 - 1995

V. BIDANG ADMINISTRASI

1. Administrasi Organisasi

Administrasi organisasi dilaksanakan oleh Bagian Tata Usaha dengan tujuan data kegiatan organisasi dapat dihimpun secara tertib dan mudah untuk dapat memberikan informasi. Kegiatan administrasi menyangkut beberapa hal:

- Kegiatan administrasi anggota dan karyawan
- Kegiatan kearsipan dan surat menyurat
- Kegiatan reception/protokoler
- Kegiatan informasi/kepuustakaan

2. Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan dilaksanakan oleh Bagian Keuangan dengan menggunakan sistem Akuntansi yang meliputi kegiatan :

- Administrasi permodalan koperasi
- Administrasi neraca keuangan/sisa hasil usaha
- Administrasi penggunaan anggaran

3. Modal sendiri

VI. BIDANG USAHA

1. Bagian Produksi (Penampungan/Pemasaran Susu)

Penampungan susu dilaksanakan pada pos-pos pelayanan (Posyan) oleh Kelompok Ekonomi yang tersebar di wilayah kerja koperasi dengan pemasaran tunggal ke PT. Nestle Indonesia dan sebagian kecil dipasarkan lokal.

Produksi susu dalam tahun 1996 mengalami peningkatan yang mengembirakan baik kuantitas maupun kualitas, hal ini adalah merupakan hasil dari realisasi program kerja yang sangat berkaitan dengan peningkatan produksi susu.

Produksi susu dalam 5 tahun terakhir :

Tahun	Jumlah Liter
1992	12.530.246,75
1993	14.421.045,75
1994	15.123.494,50
1995	15.102.987,00
1996	16.018.744,25

2. Bagian Aneka Usaha (Non Susu)

Kegiatan Bagian Aneka Usaha adalah

a. *Pertokoan*

Usaha ini melayani penjualan kebutuhan anggota sehari-hari serta penjualan susu lokal/partai kecil.

b. *Simpan pinjam*

Usaha ini dilaksanakan untuk menunjang permodalan kegiatan anggota, dengan suku bunga 1,5% per bulan.

c. *Saprodi (sarana produksi)*

Usaha ini melayani penjualan milk churn dan penyaluran Konsentrat Yellow Feed produksi PMT Kejayan.

d. *Kredit Sapi Perah*

Usaha ini menangani kegiatan kredit sapi perah baik kredit program maupun bantuan dalam usaha pengadaan sapi perah.

3. Bagian Peternakan

Bagian ini adalah merupakan pelayanan teknis peternakan yang ditujukan kepada kepentingan anggota sbb :

- Pelayanan Reproduksi
- Pelayanan Kesehatan

- Recording

4. Bagian Angkutan, Mesin dan Listrik

Unit ini mempunyai peranan penting yang berkaitan dengan unit-unit lainnya :

- *Seksi Angkutan*

Peranannya merupakan tulang punggung transportasi produksi dan personalia.

- *Seksi Mesin/Listrik*

Peranannya adalah operasional peralatan pengelola susu, pemeliharaan angkutan, mesin dan instalasi listrik.

5. Bagian Pabrik Makanan Ternak (PMT) Kejayan

Bagian ini merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang makanan ternak yang mulai beroperasi sejak bulan Oktober 1988, dengan produksi konsentrat sapi perah dengan merk *Yellow Feed* dan telah memperoleh sertifikat dari Dinas Peternakan Tingkat I Jawa Timur di Surabaya.

Pada tahun 1996 telah memproduksi rata-rata 700-850 ton /bulan dengan sasaran penjualan hasil produksi adalah anggota koperasi sendiri dan koperasi atau KUD persusuan di Jawa Timur (bentuk kerjasama pengelolaan).

VII. PERLUASAN DAERAH PETERNAKAN

Dalam upaya meningkatkan produksi susu, Koperasi berusaha mengembangkan usaha sapi perah di wilayah kerja koperasi utamanya desa-desa yang belum terjangkau pelayanannya oleh koperasi dan merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan usaha sapi perah dengan memberikan kredit sapi perah Swadaya Koperasi (Kredit Program) sebagai rangsangan agar peternak mulai mengembangkan usaha sapi perah.

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 20 Juli-15 Agustus 1998 di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur Grati, Pasuruan. Kegiatan PKL ini kami laksanakan dibawah bimbingan Dokter Hewan KUTT Suka Makmur, didampingi petugas paramedis koperasi dan dipantau oleh dosen pembimbing lapangan dari FKH UNAIR. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Hewan

Kegiatan ini dilaksanakan pada seluruh wilayah kerja koperasi dan masing-masing paramedis mempunyai wilayah sendiri-sendiri. Pelayanan yang diberikan adalah memeriksa keadaan sapi dan pedet, selanjutnya dilakukan tindakan preventif atau pengobatan terhadap sapi yang sakit. Pelayanan tersebut berdasarkan laporan dari peternak atau kontrol petugas kesehatan hewan.

2. Pelayanan Inseminasi Buatan

Pelayanan IB yang diterapkan di KUTT Suka Makmur adalah semi mandiri. Jenis frozen semen yang digunakan adalah mini straw. Untuk memasyarakatkan program IB pihak koperasi telah memberi penyuluhan tentang tujuan dan keuntungan IB serta kapan saat yang tepat untuk melakukan IB dengan memperhatikan tanda-tanda birahi.

Oleh karena itu para peternak yang melihat tanda-tanda birahi pada sapihnya, segera melapor pada petugas IB yang ada dan bertanggungjawab di wilayah kerja masing-masing untuk mendapatkan pelayanan IB. Program ini berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya permintaan peternak akan pelayanan IB.

3. Pemeriksaan Kebuntingan

Pemeriksaan kebuntingan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bunting tidaknya serta umur kebuntingan dari hewan, selain itu untuk mengetahui siklus birahi dan siklus reproduksinya. Pemeriksaan kebuntingan di lapangan dilaksanakan dengan cara eksplorasi rektal dan pemeriksaan ini mulai dapat dilakukan pada umur kebuntingan antara 3-4 bulan.

4. Penerimaan dan Pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di posyan-posyan penampungan air susu. Di masing-masing posyan dilakukan pemeriksaan sederhana yaitu terhadap berat jenis, temperatur, rasa dan volume. Setelah itu air susu diangkut ke tempat penampungan pusat yaitu koperasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Retensio scundinae

Retensio scundinae adalah kegagalan pelepasan vili-vili kotiledon foetal dari kripta karunkula maternal karena terjadi pertautan. Secara fisiologis selaput foetus akan lepas dalam waktu 3-8 jam setelah sapi melahirkan. Seekor sapi dikatakan mengalami retensio scundinae bila dalam waktu 8-12 jam post partus selaput foetalis tidak keluar dari uterus.

Gejala retensio scundinae yaitu terlihat sebagian selaput foetus yang menggantung lewat vulva 12 jam atau lebih setelah kelahiran normal, abortus atau distokia. Tetapi kadang-kadang selaput foetus tidak keluar melewati vulva tetapi menetap di dalam uterus atau vagina.

Terjadinya retansio scundinae bisa disebabkan adanya infeksi uterus selama kebuntingan oleh kuman-kuman seperti *Brucella abortus*, *Micobacteriun tuberculosis*, *Campilobacter foetus* dan berbagai jamur. Retensio scundinae jga bisa terjadi pada sapi yang diberi pakan dengan kadar karoten yang rendah atau avitaminosis. Kelemahan dan atoni uterus pasca melahirkan ataupun defisiensi hormon yang menstimulir kontraksi uterus pada waktu partus juga menyebabkan retensio scundinae.

Penanganan melalui eksplorasi vaginal selambat-lambatnya 24-36 jam post partus agar tangan masih dapat masuk sampai uterus. Kemudian secara manual selaput foetus yang masih tertinggal dilepas dari pertautannya dan dikeluarkan dengan hati-hati dan higienis. Diusahakan frekuensi masuk dan keluarnya tangan sesedikit mungkin. Langkah berikutnya dilakukan irigasi dengan $KMnO_4$ dan terakhir diberi Oxytetracyclin intra uterin dan Xylomidon, Deladryl, B Complex, Antibiotika intra muskular.

2. Anoreksia

Anoreksia adalah suatu gejala adanya gangguan pada tubuh ternak yang disebabkan suatu penyakit. Pada musim hujan kasus ini sering dijumpai karena kandungan air pada rumput tinggi. Hal tersebut dapat mengakibatkan kembung dan rumen terasa penuh sehingga ternak enggan makan. Penyebab yang lain adalah pergantian pakan, misalnya konsentrat merek tertentu dengan konsentrat merek lain. Terapi yang diberikan adalah vitamin B1, antihistamin, analgesik dan antipiretik.

3. Panaritium

Panaritium merupakan penyakit peradangan pada teracak yang disebabkan kuku tidak pernah dipotong, permukaan lantai kandang kasar, trauma celah-celah interdigital dan hewan kurang melakukan exercise. Hewan tampak pincang sewaktu berjalan dan daerah yang bengkak terasa panas sewaktu dipalpsi.

Terapi yang diberikan yaitu dengan membersihkan teracak yang luka dengan antiseptik selanjutnya diberi salep yang mengandung antibiotika. Selain itu dapat dikombinasi dengan pemberian antibiotika dan vitamin secara intramuskular.

4. Helminthiasis

Berdasarkan gejala klinis antara lain konjungtiva anemis, badan kurus, lemah, pertumbuhan terhambat, bulu suram dan mudah rontok, feses lembek maka disimpulkan bahwa sapi terinfeksi cacing. Kasus ini erat kaitannya dengan sanitasi kandang dan hijauan pakan ternak yang diberikan, peternak membuang kotoran terlalu dekat dengan kandang sehingga mengkontaminasi air minum dan pakan ternak. Khusus pada cacing hati ditandai dengan bottle-jaw. Pengobatan dilakukan dengan pemberian Verm-O (Panacur) peroral, Hemadex, B complex secara intra muskular.

5. Oedeme Persendian.

Oedeme pada persendian lutut dapat terjadi karena trauma yang disebabkan oleh lantai kandang yang keras. Pada palpasi terasa benjolan yang lunak dan berfluktuasi. Terapi yang diberikan yaitu membersihkan daerah oedeme dan melakukan pungsi untuk mengeluarkan cairan oedeme (serum) kemudian dibersihkan dengan antiseptik. Untuk menghindari terjadinya oedeme kembali dilakukan pembebatan dari arah bawah lutut sampai ke atas lutut. Bila dijumpai adanya nanah diberikan antibiotika intra muskuler.

6. Prolapsus Uteri.

Prolapsus Uteri yaitu keluarnya uteri setelah melahirkan. Hal ini disebabkan karena adanya kontraksi yang berlebihan dari induk (oxitosin), Ligamentum pada uteri yang mengalami kelainan peregangan. Terapi yang diberikan adalah pelepasan vili (karena vili-vili kotiledon fetal masih melekat), kemudian mereposisi uterus (keadaan aseptis) selanjutnya dijahit pada daerah vagina. Untuk mencegah adanya infeksi maka diberikan antibiotik intra muskuler, serta untuk penambahan kalsium diberikan calcipek.

7. Hernia Umbilikalis.

Hernia umbilikalis adalah keluarnya usus melalui umbilikalis. Hal ini disebabkan karena kurang tertutupnya atau lemahnya muskulus sekitar umbilikalis. Adapun terapinya adalah membersihkan hernia dengan antibiotik kemudian direposisi kembali. Setelah dilakukan reposisi daerah umbilikalis dijahit. Sedangkan untuk mencegah adanya infeksi maka dapat diberikan antibiotik dan vitamin intra muskuler.

8. Potong Kuku

Potong kuku dilakukan bila kuku sudah terlalu panjang dan mengakibatkan sapi tidak dapat berdiri dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi produksi sapi tersebut.

9. Abses

Abses pada kaki dapat terjadi karena trauma atau luka yang tidak segera diobati sehingga terkontaminasi lingkungan yang kotor. Pada pemeriksaan terlihat luka yang membusuk disertai keluarnya nanah. Terapi yang diberikan adalah luka dibersihkan kemudian luka diolesi dengan salep antibiotik. Selain itu juga dapat diberikan antibiotik dan vitamin secara intra muskuler.

10. Intoksikasi

Intoksikasi pada hewan disebabkan oleh makanan yang mengandung racun. Gejala yang terlihat adalah sapi kejang-kejang kemudian ambruk, maka terbuka dan hiperemis dan dari mulut keluar busa. Terapi yang dilakukan adalah dengan pemberian minyak kelapa yang diberikan dengan dicontang. Setelah itu dapat diberikan Bcomplex, Biosolamine, dan hemadek secara intra muskuler.

11. Scabies

Scabies adalah adanya infestasi parasit yang hidup pada folikel rambut. Adapun gejala hewan yang terkena scabies adalah bulu rontok yang disertai adanya keropeng-keropeng pada kulit. Untuk memastikan dapat dilakukan uji mikroskop yaitu dachra yang luka discreping dan dilihat dibawah mikroskop. Adapun terapinya adalah antibiotik dan vitamin secara intra muskuler (sebaiknya diberikan ivermektin / sub kutan secara berkala).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur Grati Pasuruan, merupakan salah satu badan usaha yang sangat penting keberadaannya bagi dunia peternakan sapi perah di Jawa Timur.
2. Beberapa kasus penyakit yang dijumpai di lapangan disebabkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan peternak tentang kesehatan ternaknya.

Saran

1. Perlunya usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam hal manajemen usaha sapi perah baik dari segi pakan, perkandangan, sanitasi lingkungan dan kesehatan melalui media yang ada.
2. Perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi paramedis.
3. Perlu ditambah keanekaragaman obat-obatan yang tersedia, sehingga memudahkan menangani kasus penyakit yang ada.
4. Perlu ditambah tenaga dokter hewan mengingat jumlah populasi sapi perah dan wilayah kerja yang luas.

LAPORAN MINGGUAN

KEGIATAN PKL KUTT SUKA MAKMUR, GRÁTI

PERIODE 20 JULI - 15 AGUSTUS 1998

Jenis Kasus	Minggu			
	I	II	III	IV
1. Anoreksia	13	6	3	4
2. Intoksikasi	1	-	-	-
3. Potong Kuku	3	-	-	-
4. Helminthiasis	2	1	3	-
5. Post-Partus	2	3	1	-
6. Abses	1	1	-	1
7. Oedem	-	1	-	1
8. Prolapsus Uteri	-	1	-	-
9. Panaritium	-	2	-	2
10. Hernia umbilikalís	-	2	-	-
11. Scabies	-	1	-	-
12. Retensio secundinarum	-	1	-	-
13. White scours	-	-	-	3
14. Tympani	-	-	-	1